

Citra perempuan merupakan gambaran berupa banyak orang yang mengenai pribadi, atau kesan mental (bayangan) yang ditimbulkan oleh kata, frasa atau kalimat, dan merupakan unsur dasar konsep citra Wanita (Sugihastuti, 2000:45). Dengan demikian dari berbagai pernyataan mengenai teori yang terkumpul banyaknya tokoh perempuan dalam novel yang menjadi objek citra perempuan yang dimiliki masing masing tokoh. Teknik penggambarannya akan menciptakan dua aspek yaitu aspek fisis dan aspek psikis. Berikut penjabaran lebih lanjut mengenai citra diri perempuan.

1) **Citra diri perempuan**

Citra diri perempuan merupakan dunia yang khas dengan segala macam tingkah lakunya. Citra diri perempuan merupakan keadaan dan pandangan wanita yang berasal dari dalam dirinya sendiri, meliputi aspek fisik dan aspek psikis (Sugihastuti, 2000:112). Citra diri perempuan sebagai sosok yang memiliki pendirian dan pilihan sendiri sebagai aktivitas berdasarkan kebutuhan-kebutuhan pribadi maupun sosial.

a. Citra aspek fisis perempuan

Sadli (dalam Sugihastuti, 2000:85) Secara fisis, anak perempuan pada usia tertentu membuat berbagai keputusan karena karakteristik skundernya sebagai ciri fisik. Dalam aspek fisis, wanita mengalami hal-hal yang tidak dialami oleh pria, seperti halnya hanya wanita yang dapat haid, hamil, melahirkan, dan menyusui anak-anaknya (Sugihastuti, 2000:84). Realitas fisis ini yang menimbulkan adanya mitos lain tentang mitos wanita yang diasumsikan sebagai sumber hidup dan kehidupan, sebagai makhluk yang dapat menciptakan makhluk baru dalam artian dapat melahirkan.

b. Citra aspek psikis perempuan

Dari aspek psikis terlihat jelas jika wanita dilahirkan secara biopsikologis dan berbeda dengan laki-laki, hal ini dapat mempengaruhi pengembangan dirinya (Sugihastuti, 2000:98). Pengembangan dirinya yang bermula dari lingkungan keluarga, keluarga hasil perkawinannya. Wanita memiliki pemikiran- pemikiran untuk berkembang, berinspirasi, dan memiliki perasaan untuk merasakan keadaan dalam dirinya ataupun diluar dirinya. Seperti perempuan yang memiliki perasaan penyangang, berjuang, tabah, rapuh, dan mandiri.

2) **Citra sosial perempuan**

sosial didalam citra perempuan mempunyai peran penting dalam aspek keluarga dan masyarakat. Peran ini ialah bagian yang selalu dimainkan seseorang pada setiap keadaan, dan cara bertingkah laku menyelaraskan diri dengan keadaan masyarakat. Citra sosial perempuan merupakan masalah mengenai pengalaman diri, seperti dicitrakan dalam citra diri wanita dan

citra sosialnya, pengalaman inilah yang menjadi interaksi sosial wanita pada masyarakat (Sugihastuti, 2000:144). Citra wanita dalam aspek sosial dibedakan menjadi dua, yaitu citra wanita dalam keluarga dan citra wanita dalam masyarakat.

a. Citra wanita dalam keluarga

Sebagai wanita dewasa, seperti yang telah tercitrakan dari aspek fisik dan psikisnya, salah satu peran yang menonjol adalah peran wanita dalam keluarga. Citra wanita dalam keluarga dapat digambarkan sebagai wanita dewasa, sebagai seorang istri, sebagai ibu, dan sebagai anggota keluarga (Sugihastuti, 2000:122). Masing-masing peran mendatangkan konsekuensi sikap sosial, yang satu dengan lainnya bergayutan.

b. Citra wanita dalam masyarakat

Selain peran dalam keluarga citra sosial juga memiliki citra dalam masyarakat. Manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupannya juga memerlukan manusia lain (Sugihastuti, 2000:132). Demikian hubungannya dengan manusia lain yang bersifat khusus maupun umum tergantung pada bentuk sifat hubungan manusia dalam masyarakat.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif artinya hasil analisisnya berbentuk deskripsi, tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan variabel di dalam penelitian ini yang dikumpulkan berupa kutipan, kata-kata, frasa, klausa, dan kalimat dalam novel *Jerum*. Lambert (2012:255) dalam Rosyada menyatakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang tidak menggunakan teori dan penggambaran tentang kasus dan kejadian tertentu dalam bersosial. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dari penelitian yang diamati.

Data penelitian ini berupa kutipan cerita, kata-kata, frasa, klausa dan perilaku yang diamati dalam e-book *Jerum* Oka Rusmini yang diterbitkan oleh PT Grasindo, Anggota IKAPI, Jakarta 2020. Buku ini memiliki 194 halaman. Teknik pengumpulan data yang berupa dokumentasi. teknik dokumentasi merupakan catatan dokumentasi berupa tulisan atau karya dari seseorang. Menurut sugiyono (2019:8) analisis menggunakan teknik dokumentasi merupakan pengumpulan data yang bersumber dari arsip dokumen yang ada di dalam penelitian atau di luar penelitian yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Memuat semua fakta dan bahan yang terbentuk dari surat-surat dan sebagainya. Dalam penelitian ini karya yang diteliti adalah salah satu karya Oka Rusmini yang berjudul *Jerum*.

Teknik penganalisisan data ini menggunakan teknik hermeneutika yang biasa disebut teori penafsiran dalam sastra. Hermeneutika merupakan metode untuk mendapatkan data kebenaran

dan pencerahan dengan cara memahami teks dalam konteks. Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi merupakan salah satu pendekatan yang digunakan penelitian untuk menggali dan melakukan teknik pengolahan data kualitatif. Triangulasi diartikan sebagai teknik yang bersifat menggabungkan dari teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. teknik triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu triangulasi metode, triangulasi data, dan triangulasi teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Citra Diri Perempuan

1. Citra Perempuan dalam Aspek Fisis

Citra perempuan dalam aspek fisis merupakan gambaran perempuan dalam kehidupan nyata sehari-hari yang seperti memiliki perubahan bentuk tubuh dalam masa perkembangan yang berjalan dengan seiringnya waktu.

Ciri khas seorang perempuan yang cantik itu tidak hanya berdasarkan kecantikan parasnya melainkan juga bisa didukung dengan ciri-ciri lain seperti memiliki kulit putih, bermata bintang kejora, dan bentuk tubuh yang ideal. Hal tersebut terdapat dalam kutipan novel di bawah ini.

“warga desalah yang merawat sambreg, perempuan cantik berkulit putih dan bermata bintang kejora itu. Sekali pun seharian kerjanya hanya duduk diam, kecantikan perempuan itu tetap memancar.” (Halaman 24).

Berdasarkan aspek fisis pada kutipan di atas kecantikan Ni Sambreg memang tidak diragukan lagi. Perempuan cantik berkulit putih dan bermata kejora itu seharian kerjanya hanya duduk saja tetapi kecantikannya tetap memancar. Hal ini bisa dikatakan bahwa Ni Sambreg perempuan dewasa yang memiliki kecantikan khas yang tidak dimiliki oleh perempuan lain manapun. Kecantikan adalah sesuatu yang identik dengan perempuan dan selalu diinginkan perempuan.

Citra diri perempuan dalam aspek fisis yang tergambarkan dalam novel ini adalah perubahan bentuk tubuh pada tokoh perempuan Ni Sentil yang sudah berubah. Karena melahirkan seorang anak. Hal ini merupakan kodrat perempuan yang sudah menjadi fitrah dan anugerah tuhan. Berikut kutipan novel dibawah ini.

“setelah melahirkan satu orang anak saja, tubuh perempuan sudah berubah. Makin tambun, pemuh lukisan di perutnya. Juga makin kendor” (Halaman 74).

Berdasarkan aspek fisis dalam kutipan novel di atas adalah perubahan bentuk tubuh Ni Sentil yang semakin tambun karena melahirkan dan perut penuh lukisan di perutnya, juga kulit yang semakin kendor. Dalam hal ini menggambarkan tidak hanya kecantikan fisik dan moral saja. Tugas wanita adalah mengandung, menyusui, dan melahirkan anak.

2. Citra Perempuan dalam Aspek Psikis

Citra perempuan dalam aspek psikis merupakan wanita yang memiliki pemikiran- pemikiran untuk berkembang, berinspirasi, dan memiliki perasaan untuk merasakan keadaan dalam dirinya ataupun diluar dirinya. Seperti perempuan yang memiliki perasaan penyangg, berjuang, tabah, rapuh, dan mandiri.

Citra perempuan aspek psikis yang tergambar dalam novel ini adalah perasaan dendam yang berada di dalam diri Sambreg karna tiap kali teringat peristiwa nahas yang menyimpannya. Yang membuat psikisnya terganggu karena lelaki hidung belang yang menguliti tubuhnya dan dengan sengaja menyemaikan benih di dalam rahimnya. Seperti kutipan dibawah ini.

“setiap kali teringat pada peristiwa nahas yang menyimpannya dihutan itu, Sambreg menggemertakan gigi. Menyemaikan benih dendam dari endapan rasa sakit atas ketajaman tubuh lelaki yang pernah mencangkuli tubuhnya, menguliti kulit putihnya, mengiris tipis-tipis jantung dan hatinya. Bagi sambreg tubuh lelaki adalah tubuh yang menjijikkan.” (Halaman 27).

Berdasarkan aspek psikis, tokoh Sambreg pada kutipan di atas adalah perasaan dendam yang menghantui pikirannya sehingga membuat psikologinya terganggu dan membuat trauma yang mendalam. Meskipun memiliki dendam yang mendalam Sambreg harus tetap menerimanya. Oleh sebab itu, seorang perempuan harus bisa menerima dan menjalani setiap permasalahan yang ada dalam hidupnya.

Citra perempuan aspek psikis yang tergambar dalam novel ini adalah tokoh Ni Sentil yang selalu memunyai perasaan yang lapang dan pandai menyembunyikan masalah hidupnya. Seperti pada kutipan dibawah ini.

“Ni Sentil tidak bahagia, namun tidak ada yang tau penderitannya. Di depan orang banyak, dia panadai menjaga perasaannya. Pintar menyembunyikan problem rumah tangganya.” (Halaman 76).

Berdasarkan aspek psikis dalam kutipan novel di atas perasaan Ni Sentil yang lapang dada dan pandai menyembunyikan masalah hidupnya merupakan sseorang perempuan yang hebat. Hampir semua perempuan dapat menyembunyikan masalah dihidupnya agar terlihat bahagia. Hal ini rang yang memiliki perasaan tabah dan lapang dada dia dapat melewati semua permasalahan di hidupnya, sebab dalam hidup manusia tidak bisa lepas dai suatu permasalahan hidup. Namun semua hasrus bisa menerima dan menyelesaikan setiap permasalahan dihidupnya.

B. Citra Sosial perempuan

1. Citra Sosial Perempuan dalam Aspek Masyarakat

Citra sosial juga memiliki citra dalam masyarakat. Manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupannya juga memerlukan manusia lain. Demikian hubungannya dengan manusia lain yang

bersifat khusus maupun umum tergantung pada bentuk sifat hubungan manusia dalam masyarakat.

Citra sosial dalam aspek masyarakat yang tergambarkan dalam novel dibawah ini adalah Ni Jerum yang seorang perempuan yang menjadi panutan masyarakat. Seperti kutipan novel dibawah ini.

“ I Kundangdya dan Ni Jerum akhirnya menjadi sosok panutan masyarakat. Mereka memberikan pencerahan kepada warga, juga membuat desa mereka makin subur dan tambah makmur. Dua sejoli itu ibarat matahari dan rembulan yang menerangi kehidupan seluruh warga masyarakat” (Halaman 146).

Berdasarkan aspek sosial pada kutipan novel di atas adalah Ni Jerum wanita yang mudah beradaptasi dengan orang-orang disekelilingnya sehingga ia menjadi panutan di masyarakat.

2. Citra Sosial Perempuan dalam Aspek Keluarga

Citra wanita dalam keluarga dapat digambarkan sebagai wanita dewasa, sebagai seorang istri, sebagai ibu, dan sebagai anggota keluarga (Sugihastuti, 2000:122). Masing-masing peran mendatangkan konsekuensi sikap sosial, yang satu dengan lainnya bergayutan.

Citra sosial perempuan aspek keluarga adalah ketika melihat anaknya bangkit kembali dari keterpurukan. Hal ini seperti kutipan novel berikut.

“betapa bahagianya Aki Gubrah dan Nini Sendeng menyaksikan sambreg mulai bangkit dari kesedihannya” (Halaman 29).

Berdasarkan aspek keluarga kebahagiaan kedua orang tua yang melihat sang anak bangkit dari kesedihannya. Hal ini menjelaskan apapun kondisi kita anggota keluarga yang paling peduli terhadap kita.

Citra sosial perempuan aspek keluarga adalah kasih sayang seorang ibu kepada anak meskipun bukan anak kandungnya. Seperti kutipan novel berikut ini.

“pasangan suami istri itulah yang merawat Sambreg, menganggapnya anak sendiri. Walaupun tak ada ikatan darah, kasih sayang mereka kepada perempuan itu begitu besar” (Halaman 29).

Berdasarkan aspek keluarga kasih sayang seorang ibu kepada anaknya begitu besar meskipun Sambreg bukan anak kandungnya. Hal ini menjelaskan bahwa kasih sayang seorang ibu dalam keluarga tak pernah hilang maupun seburuk apa kita.

Citra sosial perempuan dalam aspek keluarga adalah kesetiaan seorang perempuan kepada pasangannya dalam mengurus suami dan membesarkan anak. Hal ini dapat dilihat pada kutipan novel berikut ini.

“aku memang mencintai Ki Pohon. Karena itu aku bersedia menjadi istrinya. Melahirkan dan membesarkan anak-anaknya. Masa karena tidak berdandan, Ki Pohon berpaling?” (Halaman 71).

Berdasarkan kutipan novel di atas menjelaskan bahwa seorang perempuan itu adalah seorang istri yang mematuhi dan menjalani hidup sesuai dengan kodratnya sebagai perempuan dan melakukan pekerjaan rumah seperti mengurus anak, melayani suami, dan membersihkan rumah.

KESIMPULAN

Citra diri perempuan dalam aspek fisis yang diwujudkan dalam wanita di usia remaja maupun yang sudah lanjut usia. Aspek fisis wanita remaja hingga lanjut usia yakni bisa dilihat dalam novel *Jerum* karya Oka Rusmini yang mengalami perubahan bentuk tubuh contohnya mengandung dan melahirkan. Citra diri perempuan dalam aspek psikis adalah manusia yang bisa menyuarakan atau bisa merasakan perasaannya, seperti dalam novel *Jerum* karya Oka Rusmini yang menceritakan keadaan hatinya yang sedang kasmaran kepada seorang lelaki yang dicintainya.

Citra sosial perempuan dalam aspek keluarga adalah perempuan yang digambarkan sebagai seorang istri atau sebagai anggota keluarga. Seperti halnya dalam novel *Jerum* karya Oka Rusmini. Ketika seorang istri yang merenungi nasib nya ketika orang yang dicintainya selalu mendapat musibah dengan cara yang tidak wajar. Ia menjadi orang yang sial di dalam anggota keluarganya. Citra sosial perempuan dalam aspek masyarakat adalah sebagai makhluk sosial dalam kehidupannya membutuhkan manusia lain atau masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada sponsor penelitian yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mengikuti SNHRP. Dan juga dukungan kepada kami para junior yang akan membuat artikel ilmiah. Saya selaku pemakalah mengucapkan sekali lagi terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Hadi W. 2014. *Hermeunetika Sastra Barat dan Sastra Timur*. Jakarta: Sadra Press.

Apriyanto. 2019. *Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Penerbit Intan Pariwara.

Fitri Yuliasuti. 2005. Citra Perempuan dalam Novel Hayuri.

<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/6963/MTgxMDU=/Citra-perempuan-dalam-novel-Hayuri-karya-Maria-Etty-abstrak.pdf>.

Diakses 22 Agustus 2022

Indayani. 2014. Feminisme dalam Novel Bibir Merah Karya Achmad Munif.

https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=9Dd_0EgAAAAJ&citation_for_view=9Dd_0EgAAAAJ:UeHWp8X0CEIC

Diakses 29 Januari 2023.

Mardiansyah. 2018. *Hermeunetika Feminisme Reformasi Gender dalam Islam*. Jakarta: Lontar Digital Asia.

- Nurgiyanto. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press .
- Rosyada. 2020. *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Sugihastuti. 2000. *Wanita di Mata Wanita, Perspektif Sajak-Sajak Teoty Heranty*: Nuansa.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supiya Wilda, Yusak Hudiyono, Purwanti. 2021. *Citra Perempuan dalam Novel di Atas Siang di Bawah Malam Karya Putu Oka Sukanta: Kajian Feminisme*.
<https://ejournals.unmul.ac.id/index.php/IBSSB/article/view/4485>
Diakses 22 Agustus 2022.
- Wiyatmi. 2012. *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya dalam Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.